

PENTINGNYA KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA SERTA STRATEGI *PMP* DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN DARING

¹ I Ketut Ngurah Ardiawan & ² I Gede Teguh Heriawan

¹² Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

ngurahardiawan90@gmail.com

Abstract

Communication is an activity carried out to share information from a place, person, or group. With the aim of providing information and communicating to our audience. Teacher and parent communication must continue to work together in placing their students' education. The existence of up to date communication from teachers to parents will provide positive things for monitoring children's educational development during online learning. With communication from parents, learning can synergize and support children's interest in learning. There are strategies that can be done for solutions to improve teacher communication with parents of students in supporting online learning, namely by using the *PMP* strategy, namely understanding, educating, and monitoring. This strategy is elaborated into communication between parents and teachers in supporting the online learning process.

Keywords: Communication, New Normal, Online learning, *PMP*

Abstrak

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk saling berbagi informasi dari suatu tempat, orang, ataupun kelompok. Dengan tujuan memberikan suatu informasi dan mengkomunikasikan kepada audiens kita. Komunikasi guru dan orang tua harus tetap bersinergi dalam mendukung pendidikan anak didiknya. Adanya komunikasi yang *up to date* dari guru kepada orang tua itu akan memberikan hal yang positif terhadap pengawasan perkembangan pendidikan anak selama pembelajaran daring. Dengan adanya komunikasi dari orang tua, pembelajaran bisa bersinergi dan menjadi daya dukung minat anak belajar. Adapun strategi yang bisa dilakukan untuk solusi meningkatkan komunikasi guru dengan orang tua siswa dalam mendukung pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan strategi *PMP* yaitu pemahaman, mendidik, dan pengawasan. Strategi ini di elaborasi ke dalam komunikasi antar orang tua dan guru dalam mendukung proses pembelajaran daring.

Kata kunci : Komunikasi, *New Normal*, Pembelajaran daring, *PMP*

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini, pendidikan telah terjamah oleh teknologi, hal tersebut dapat berdampak dari proses pembelajaran (Ardiawan, 2020). Sehingga pendidikan di revolusi industri 4.0 memiliki tujuan utama yaitu untuk mewujudkan pendidikan

yang cerdas dan kreatif serta peningkatan dan pemerataan pendidikan, dengan cara memperluas akses dan pemanfaatan teknologi. Di era ini, hal yang dibutuhkan yaitu bagaimana pembelajaran dirancang untuk bisa kolaboratif, komunikatif, berfikir kritis, dan kreatif. Seperti apa yang dikatakan oleh Artawan, KN dan Ardiawan, IKN (2018), bahwa Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional sekarang ini sangat bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional (Purnomo, 2018).

Teknologi yang paling umum untuk digunakan dalam proses pembelajaran yaitu komputer atau laptop. Media ini sangat dibutuhkan dalam rangka memudahkan peserta didik untuk belajar. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Begitu pula dengan akses internet yang sekarang sudah marak digunakan oleh berbagai kalangan, dari muda hingga tua karna internet menjadi sesuatu yang tidak asing lagi bagi semua kalangan. Apalagi menghadapi era *New Normal*, pembelajaran jarak jauh dengan *e-learning* lah menjadi solusi sekarang ini (Purnomo, 2020).

Pembelajaran berbasis teknologi digital dan juga sistem *e-learning* berbasis aplikasi platform atau yang lebih dikenal saat ini adalah pembelajaran dalam jaringan (daring). *E-learning* telah menjadi metode pengajaran modern dalam menggunakan teknologi informasi dalam ruang kelas (Fang-O Kuo, 2015). *E-learning* mencakup semua bentuk pembelajaran dan pengajaran yang didukung secara elektronik, dengan mengambil keuntungan teknologi komputer dan perangkat lunak, untuk memperkaya dan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Hussein, 2011). Dengan adanya E-Learning, peserta didik dapat mengakses berbagai pelajaran yang diajarkan oleh guru, dengan suasana yang lebih nyaman yang tentunya tidak membuat rasa jenuh (Suadnyana, 2020)

Peran guru dan orang tua dalam pendidikan sangatlah penting apalagi di era New Normal sekarang ini. Oleh karena itu, peran seorang guru dan orang tua sangatlah penting dalam mendukung proses pembelajaran daring menggunakan sistem *e-learning* selama pandemi covid-19. Di mana guru harus mampu menguasai teknologi sehingga bisa mengimbangi siswa yang notabeneanya

sudah melek teknologi. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus mampu memberikan kemudahan kepada siswa untuk mempelajari berbagai hal di sekitarnya (Ardiawan, 2020). Begitu pula orang tua harus memiliki pengetahuan cara mendidik anak yang baik dan benar, dan mampu mendukung kegiatan pembelajaran dari dalam mendukung kesuksesan pendidikan anaknya. Oleh karena itu, komunikasi guru dan orang tua harus tetap bersinergi dalam mendudukan pendidikan anak didiknya, disaat kondisi new normal sekarang ini. Sehingga kolaborasi terjadi antara guru dengan orang tua dalam mendukung pendidikan bagi peserta didik (Suadnyana, 2020)

II. PEMBAHASAN

Bagaimana Pembelajaran di masa *New Normal*?

Wacana *new normal* dibidang pendidikan, merupakan tuntutan untuk hidup berdampingan dengan *Coronavirus disease 2019* (Covid-19). Dilansir pada edisi edukasi Kompas.com pada tanggal 4 juni 2020 rencana pembukaan sekolah untuk kegiatan belajar mengajar di masa *New Normal* harus memperhatikan banyak hal. Hal itu kepentingan keselamatan nyawa murid, guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik lainnya (Suadnyana, 2020)

Kondisi tersebut membuat pemerintah mengambil kebijakan tentang pembelajaran jarak jauh, yang merupakan satu-satunya cara agar pendidikan dan pengajaran bisa tetap berlangsung selama *New Normal* pasca pandemi Covid-19. Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam (Septian, A.S.2020). Peralihan cepat dari pembelajaran tatap muka di kelas sekarang menjadi kelas virtual/online, sehingga menuntut kesiapan dan daya dukung sarana dan prasarana serta SDM kita dalam menghadapi kenormalan baru dibidang pendidikan.

Robert Connor Chick, dkk (2020) mengatakan *These innovative solutions utilizing technology may help to bridge the educational gap for surgical residents during this unprecedented circumstance*. Mau tidak mau, suka atau tidak, semua pihak mulai guru, orangtua, dan murid harus siap menjalani kehidupan baru (*new normal*) lewat pendekatan belajar menggunakan teknologi informasi dan media elektronik agar proses pengajaran dapat berlangsung dengan baik (Wijoyo, H & Ijrus, I. 2020). Mengoptimalkan proses pembelajaran berlangsung dengan cara

memanfaatkan teknologi dalam bentuk pembelajaran daring,. Namun tidak terlepas dari kondisi dilapangan mengenai sarana dan prasarana pendukung bahkan situasi kondisi SDM kita yang notabene masih terbatas. Bahkan menurut Ardiawan, IKN (2017) mengatakan guru juga harus memiliki kemampuan mengajar dan berperan secara profesional serta multi fungsi dalam menciptakan suasana belajar yang efektif.

Pembelajaran dalam jaringan (*daring*)/online merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka atau dengan sistem virtual/online. Pembelajaran online merupakan akses pengalaman belajar melalui internet dengan pemanfaatan teknologi (Benson, 2002; Carliner, 2004; Conrad, 2002). Benson (2002) dan Conrad (2002) mengidentifikasi pembelajaran online sebagai versi yang lebih baru dari pembelajaran jarak jauh yang meningkatkan akses kepeluang pendidikan untuk peserta didik (Untara & Gunawijaya, 2020).

Selain itu, Septian, A.S (2020) mendefinisikan bahwa pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran berbasis internet yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Begitu pula, Harjanto dan Sumunar (2018) menyatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Jadi pembelajaran daring merupakan terobosan sistem pembelajaran secara online berbasis internet dalam mengakses suatu ilmu pengetahuan. Namun, dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya bagi seluruh SDM kita (peserta didik, guru, orang tua, dll). Sehingga dengan ini perlu dukungan pemerintah terhadap sarana dan prasana serta daya dukung SDM kita yang mempunyai (Untara & Rahayu, 2020).

Media merupakan salah satu alat atau sarana dalam melaksanakan sesuatu, dimana untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Tegeh (dalam Ardiawan, IKN. 2020) bahwa media pada hakikatnya merupakan sarana penyampaian pesan yang akan dikomunikasikan oleh tenaga pendidik yang berupa isi ajaran ataupun didikan yang terdapat pada kurikulum. Sementara, Marshall McLuhan (dalam Oemar Hamalik, 2003: 201) berpendapat bahwa media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi

orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia. Sebagaimana, dalam pengertian diatas jadi media pembelajaran daring adalah sarana guna memperlancar pelaksanaannya. Secara umum media pembelajaran daring terdapat 2 jenis yaitu *Video Conference* dan *Learning Management Platform*.

Peran Guru dan Orang Tua Bagi Pendidikan Anak di Era New Normal

Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut sangatlah besar, terutama kemampuan seorang guru membuat suatu perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013 (Ardiawan, 2018). Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka membentuk manusia yang terampil dan berbudi luhur. Sekalipun banyak Negara maju media elektronik sebagai alat pengajaran sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawa bahan pengajaran kepada para pelajar telah dibuktikan. Namun keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru, sebagai subjek yang paling berperan dalam proses pembentukan kepribadian seseorang.

Masyarakat dari paling terbelakang sampai yang paling maju, mengakui bahwa guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentukan utama calon anggota masyarakat. Penjelasan di atas mengistilahkan bahwa guru merupakan subjek yang paling memegang peranan utama dalam membentuk kepribadian seseorang (Darmawan I. p., 2020). Walaupun wujud pengakuan ini berbeda-beda antara satu masyarakat dan masyarakat lain. Sebagian mengakui pentingnya peran guru itu dengan cara yang lebih kongkrit, sementara yang lain masih menyaksikan besarnya tanggung jawab seorang guru.

Menurut Hamalik (N Fadhila.2017), guru dapat melaksanakan perannya, yaitu:

- 1) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar,

- 2) Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar (Untara & Supada, 2020).
- 3) Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar,
- 4) Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat (Wulandari & Untara, 2020).
- 5) Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik,
- 6) Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa,
- 7) Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat,
- 8) Sebagai motivator, yang meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- 9) Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat,
- 10) Sebagai Penilaian atau evaluasi, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kohut (dalam Prasetyo,2011:25) yaitu bangun jejaring komunikasi yang aktif dengan orang tua siswa. Dengan adanya komunikasi yang *up to date* dari guru kepada orang tua itu akan memberikan hal yang positif terhadap pengawasan perkembangan pendidikan anak selama pembelajaran daring. Anak-anak membutuhkan peran orang tua dalam memberikan perhatian dan kasih sayang terutama pada pendidikannya. Dimana orang tua merupakan pertama-tama yang bertanggung jawab dalam mengatur, mengkoordinasikan serta memberikan rangsangan-rangsangan (Suherman, 2000). Dengan demikian guru juga perlu bekerja sama dengan orang tua siswa agar dapat memungkinkan siswa bisa melakukan pembelajaran daring. Guru harus mampu berkomunikasi dan menyampaikan hal-hal yang dapat mendukung selama kegiatan pembelajaran daring

Komunikasi Guru dengan Orang Tua yang Bagaimana?

Tidak dapat dipungkiri dengan adanya pembelajaran daring dapat terciptanya komunikasi antara guru dan orang tua siswa. Selain itu dengan adanya pembelajaran daring ini dapat meningkatkan hubungan antara anak dan orangtua yang selama ini lebih banyak anaknya di didik disekolah oleh guru. Dengan harapan siswa bisa tetap mendapatkan haknya sebagai siswa untuk 'tetap belajar', meskipun tidak di sekolah. Maka dari itu, sinergi antara guru dan orang tua siswa sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Orang tua siswa wajib mengetahui perkembangan anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring dalam mendukung pendidikan anaknya. Karena sesungguhnya pendidikan yang pertama dan utama diberikan oleh orang tua (Aisyah, D. 1983). Selain itu, Pusitaningtyas, A. (2016) mengatakan bahwa orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak-anaknya karena dari orang tua lah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Sehingga orang tua pun diharapkan lebih sering dan efektif lagi dalam komunikasi dengan guru dalam melancarkan pelaksanaan daring (Hartaka, Ardiyani, & Suciani, 2020).

Sebagai orang tua, wajib mengetahui proses pembelajaran daring yang diberikan oleh guru dan apakah anaknya sudah melaksanakan pembelajaran tersebut dengan baik. Guru pun dapat menanyakan langsung kepada orang tua terkait pembelajaran daring yang telah dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan penilaian terkait kekurangan dan kelebihan pembelajaran daring yang dilaksanakan. Dengan adanya komunikasi dari orang tua, pembelajaran bisa bersinergi dan menjadi daya dukung minat anak belajar.

Strategi PMP dalam mendukung Pembelajaran Daring

Upaya strategi-strategi yang perlu dilakukan dalam mendukung komunikasi guru dengan orang tua siswa harus jelas. Karena, dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya bagi seluruh SDM kita baik peserta didik, guru, orang tua, dll (Darmawan I. P., 2020). Selama ini walaupun sudah berjalan sistem pembelajaran daring ini sesuai keinginan, namun ada saja beberapa kendala

terjadi. Kendala tersebut bisa meliputi kebutuhan akses internet, dukungan orang tua dalam membimbing dan kesedian waktu orang tua dalam mendampingi anaknya. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk solusi meningkatkan komunikasi guru dengan orang tua siswa dalam mendukung pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan strategi **PMP**. Pertama, lewat pemberian **pemahaman** yang tepat mengenai *pembelajaran* daring bagi siswa dan orang tua melalui sosialisasi, rapat maupun pertemuan lainnya. Pemberian pemahaman ini bisa dilakukan dengan materi sinergitas guru, siswa dan orang tua siswa dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran daring selama new normal (Made & Hartaka, 2020).

Kedua, mengubah cara **mendidik** bagi guru dengan memperlakukan siswa seperti anak sendiri. Diakui atau tidak, perilaku siswa sebagiannya adalah representasi dari cara guru mendidik dan memperlakukan siswa. Ternyata metode yang digunakan untuk membuat siswa menjadi penurut adalah dengan memberikan siswa motivasi dan kata kata positif walaupun anak yang berandal tersebut sempat melakukan kesalahan besar. Memang jika hal itu dilakukan secara berulang ulang setiap hari secara konsisten, kalimat positif tersebut akan terserap dan tertanam dalam pikiran bawah sadar para murid dan anak akan menyadari bahwa dirinya adalah orang baik. Sebaliknya mengubah cara mendidik bagi orang tua, meletakkan dirinya untuk berperan sebagai guru layaknya di sekolah, sehingga dalam pendampingan pembelajaran daring bisa berjalan lancar dan anak termotivasi dalam belajar. Hal ini dapat didukung dengan komunikasi secara baik dan intens antara guru dan orang tua siswa dalam mendukung pendidikan anak didik/peserta didik.

Ketiga, **pengawasan** yang dilakukan dari guru dan orang tua dalam upaya mencegah hal yang bisa mempengaruhi anak dalam proses pembelajaran daring. Hal ini perlu dilakukan dengan serius karena walaupun terlihat sepele namun pengaruh negatif pasti saja ada dan dapat mengganggu konsentrasi dan kenyamanan belajar dari anak tersebut. Untuk mencegah hal tersebut perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak terutama orang tua dengan berkomunikasi secara aktif dalam mendukung pendidikan anak itu sendiri. Sinergitas orang tua sangat penting dalam melakukan pengawasan anaknya apakah sudah

melaksanakan pembelajaran daring dengan baik atau tidaknya. Dengan demikian, akan dapat mengurangi adanya hal negatif yang akan mempengaruhi pembelajaran bagi anak walaupun tidak sepenuhnya bisa diawasi dengan seksama.

III. KESIMPULAN

Kemajuan Teknologi Informasi bisa mengubah dunia. Seperti halnya internet dan media social dapat merubah cara komunikasi antar manusia. Proses pembelajaran dengan sistem daring menjadi topik yang menarik di *Era New Normal* ini. Dimana dalam kondisi ini sinergi antara peran orang tua dan guru sangatlah penting. Komunikasi orang tua dengan guru pun merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan selama pembelajaran daring di era new normal ini. Maka dari itu, berbagai strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan intensitas komunikasi antara guru dengan orang tua siswa. Adapun strateginya yaitu pemahaman, mendidik dan pengawasan. Tiga hal ini bisa dilaksanakan dalam mendukung pembelajaran daring bagi anak, sehingga dengan ini peran orang tua dan guru jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Dachlan.(1983). Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga. Jakarta: Yaumnu
- Ardiawan, IKN. (2017). The correlation between teacher professional competence and natural science learning achievement in elementary school. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(3), 173-177.
- Ardiawan, IKN, dkk. (2020). Model Pembelajaran Jigsaw Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 1, No. 1, Maret 2020, pp. 57-63
- Ardiawan, IKN & KYP. Diari. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar
- Artawan, KN dan Ardiawan, IKN. (2018). Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbasis *Tri Kaya Parisudha*. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 3 (2)
- Benson, L., Elliot, D., Grant, M., Holschuh, D., Kim, B., Kim, H., et al. (2002). Usability and instructional design heuristics for e-Learning evaluation. In P.,

- & S. (Eds.), *Proceedings of World Conference on Educational Multimedia, Hypermedia and Telecommunications 2002* (pp. 1615–1621).
- Carliner, S. (2004). *An Overview of Online Learning (2nd ed.)*. Armherst, MA: Human Resource Development Press.
- Conrad, D. (2002). Deep in the hearts of learners: Insights into the nature of online community. *Journal of Distance Education*, 17(1), 1–19.
- Darmawan, I. P. A. (2020). Animisme Dalam Pemujaan Barong Bulu Gagak Di Bali. *Genta Hredaya*, 4(1).
- Darmawan, I. P. A. (2020). Eksistensi Seni Di Tengah Badai Pandemi Covid-19. *Bali vs COVID-19: Book Chapters*, 151.
- Fang-O Kuo, dkk. (2015). Develop and evaluate the effects of multimodal presentation system on elementary student learning effectiveness: within classroom English learning activity. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 176 (2015) 227 – 235
- Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. (2018). Tantangan dan peluang pembelajaran dalam jaringan: studi kasus implementas elok (e-learning: open for knowledge sharing) pada mahapeserta didik profesi ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5, 24-28.
- Hartaka, I. M., Ardiyani, L. P. C., & Suciani, K. (2020). Berbagai Sikap Terhadap Eksistensi Tuhan Pada Era Industri 4.0. *Vidya Darśan: Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu*, 2(1).
- Hussein, H.B. (2011). Attitudes of saudi universities faculty members towards using learning managementsystem (JUSUR). *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 10(2), 43-53.
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365–379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>
- Made, Y. A. D. N., & Hartaka, I. M. (2020). Implikasi Yoga Marga Terhadap Kesehatan Rohani. *JURNAL YOGA DAN KESEHATAN*, 3(2), 152-162.
- Oemar Hamalik (2003). *Media Pendidikan*, Cetakan VI, Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Prasetyo.(2011).”*Bullying* di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak” (halaman19-26). *Jurnal Pendidikan Islam: FPSB Yogyakarta*.
- Pusitaningtyas, A. (2016). Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. *Proceeding of ICECRS*, 1 (2016) 935-942
- Purnomo, I. M. B. A. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter Hindu Melalui Pembelajaran Bhagavad Gita Digital di Pasraman Gopisvara Buleleng. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 1(2), 183-190.
- Purnomo, I. M. B. A. (2020). KAJIAN TRI HITA KARANA PADA PEMBERITAAN KOLOM TAKSU PORTAL BERITA ANTARA BIRO BALI. *Maha Widya Duta*, 2(2), 21-29.
- Suadnyana, I. B. P. E. (2020). AJARAN AGAMA HINDU DALAM KISAH ATMA PRASANGSA. *Sphatika: Jurnal Teologi*, 11(2), 209-221.
- Suadnyana, I. B. P. E. (2020). Kain Tenun Cagcag pada Upacara Manusa Yadnya di Kelurahan Sangkaragung Kabupaten Jembrana. *Jñānasiddhānta: Jurnal Teologi Hindu*, 2(1), 51-60.

- Suadnyana, I. B. P. E. (2020). Ajaran Agama Hindu dalam Cerita Batur Taskara. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 11(2), 232-244.
- Septian, A.S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutupendidikan sebagai dampak diterapkannya *social distancing*. *METALINGUA :Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 5 No. 1, hal 31-34
- Suherman, A. (2000). Dasar-dasar Penjaskes. Jakarta : Depdikbud
- Untara, I. M. G. S., & Gunawijaya, I. W. T. (2020). Estetika dan Religi Penggunaan Rerajahan pada Masyarakat Bali. *Jñānasiddhānta: Jurnal Teologi Hindu*, 2(1), 41-50.
- Untara, I. M. G. S., & Rahayu, N. W. S. (2020). Bissu: Ancient Bugis Priest (Perspective On The Influence Of Hindu Civilization In Bugis Land). *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 4(2), 243-249.
- Untara, I. M. G. S., & Supada, W. (2020). Eksistensi Pura Tanah Lot Dalam Perkembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Tabanan. *CULTOURE: Jurnal Pariwisata Budaya Hindu*, 1(2), 186-197.
- Wijoyo, H & Ijrus, I. (2020). Model pembelajaran menyongsong new era normal pada lembaga PAUD di Riau. *Jurnal Sekolah PGSD FIP Unimed* Vol. 4 (3), hlm. 205-212
- Wulandari, N. P. A. D., & Untara, I. M. G. S. (2020). NILAI-NILAI FILSAFAT KETUHANAN DALAM TEKS ĀDIPARWA. *Genta Hredaya*, 4(1).